

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Desa Lalonggotomi.**

Desa Lalonggotomi merupakan desa pemekaran dari desa Ahuaawatu. Desa Lalonggotomi terbentuk mulai tanggal 1 Juni 2007 sebagai desa persiapan dan baru definitif pada tanggal 1 maret 2010. Adapun luas wilayah desa Lalonggotomi 14,81 km<sup>2</sup>, nama Lalonggotomi diberikan oleh salah satu tokoh adat tolaki yang artinya “Burung Pipit”. Penduduk mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk desa Lalonggotomi terdiri dari beberapa Suku yakni Jawa, Tolaki, Bugis, dan Sunda. Adapun Agama yang dianut mayoritas masyarakat desa Lalonggotomi yakni Agama Islam. Sejak tahun 2007 (masih Desa persiapan) hingga tahun 2010 (satu tahun setelah Desa definitif) desa Lalonggotomi dipimpin oleh Desa pelaksana yakni bapak P. Nismanto. Kepemimpinan oleh desa terpilih baru terlaksana pada bulan Februari 2016 dengan dilantiknya kepala desa terpilih Bapak Misam pada tanggal 12 November 2016.

Awal mula terbentuknya Desa Lalonggotomi yakni berdasarkan perkembangan isu pemekaran wilayah dan jangkauan administratif desa induk Ahuawatu, yang tidak lagi mampu menampung dan menjangkau keseluruhan wilayah dan juga berdasarkan keinginan kuat oleh tokoh-tokoh masyarakat desa Lalonggotomi untuk mandiri, yang kala itu masih berstatus Dusun dari Desa Ahuawatu, sehingga berdasarkan proses

pengusulan yang panjang dan perjuangan warga Lalonggotomi akhirnya untuk pertama kali pemilihan kepala Desa Lalonggotomi digelar pada tanggal 10 Januari 2007 dengan Demokrasi. Desa Lalonggotomi merupakan salah satu wilayah yang terletak di kecamatan pondidaha, Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan luas wilayah  $\pm 111,7$  Ha. Yang terdiri atas 3 Dusun pembagian dan 6 RT Desa Lalonggotomi.

#### 4.1.2. Letak Geografis

Tabel. 1 Luas Wilayah

URAIAN	Keterangan
Luas Wilayah	$\pm 111,7$ Ha

Sumber : Dokumentasi data Desa 10 Januari 2020

Tabel. 2 Batas Wilayah

BATAS WILAYAH	KETERANGAN
Sebelah Utara	Desa Wonuamonapa
Sebelah Selatan	Desa Ahuawatu
Sebelah Timur	Desa Ahuawatu
Sebelah Barat	Desa Wonuamonapa

Sumber : Dokumentasi data Desa 10 Januari 2020

#### 4.1.3. Domografi Penduduk.

Tabel. 3 Kependudukan

Uraian	Keterangan
Laki – Laki	287 Jiwa
Perempuan	254 Jiwa
Jumlah	541 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	170 KK

Sumber : Dokumentasi data Desa 10 Januari 2020

Tabel. 4 Mata Pencaharian Masyarakat

Uraian	Keterangan
Petani	202 Orang
Pedagang	24 Orang
Industri	7 Orang
Tukang Kayu	11 Orang
Tukang Batu	10 Orang
PNS	5 Orang
Jasa Lain	282 Orang

Sumber : Dokumentasi data Desa 10 Januari 2020

Tabel. 5 Struktur Pemerintahan Desa Lalonggotomi

Uraian	Keterangan
Kepala Desa	Misam
Sekretaris Desa	Asep Muliana
Seksi Pemerintahan	Rasiman
Seksi Pelayanan	Suparlan
Seksi Kesehatan Sejahterah	Supriatno
KAUR Umum	Suwendi
KAUR Perencanaan	Tugi Harti
KAUR Keuangan	Mustofa
Kepala Dusun I	Entis Sopandi
Kepala Dusun II	Sumardi
Kepala Dusun III	Asep Mansur
RT 1	Hamzah
RT 2	Nurudin
RT 3	Sadiyah
RT 4	Dasirin
RT 5	Yayat Ruhyatna
RT 6	Rakib
Imam Desa	Abdul Jabar
Imam Masjid	Nasihudin

Sumber : Dokumentasi data Desa 10 Januari 2020

#### 4.1.4. Aspek Sosial Budaya

Keadaan Sosial budaya Desa Lalonggotomi sangat majemuk meski dengan penduduk mayoritas bersuku Jawa, Desa Lalonggotomi memiliki

cukup banyak kelompok - kelompok masyarakat, baik merupakan bentukan pemerintah maupun bentukan dari inisiatif warga.

Tradisi Budaya desa Lalonggotomi berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat. Contoh yang bisa kita lihat adalah Peringatan Tahun Baru Hijriah yang dimaknai dengan tahun baru Islam, Yasinan yang dimaknai dengan mengirim Do'a untuk para leluhur, Manaqiban yang dimaknai dengan memintah hajat dengan membaca manaqib, Among - among yang dimaknai dengan mendo'akan anak kecil yang berumur 5 Tahun kebawah.

#### **4.1.5 Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Ibu Rumah Tangga Di Desa Lalonggotomi.**

Berdirinya Majelis Taklim Ibu Rumah Tangga di Desa Lalonggotomi masih menuai banyak kontroversi untuk bisa mendapatkan data yang konkrit. Dimana Majelis Taklim Ibu Rumah Tangga belum memiliki sebuah dokumen yang merangkum tentang awal mula berdirinya Majelis Taklim. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu Tokoh Daerah kepala Desa Lalonggotomi Bapak Misam dan dikonfirmasi melalui salah satu masyarakat yang pernah menjadi Pembina Majelis Taklim Ibu Rumah Tangga di Desa Lalonggotomi pada Tahun 2007-2010.

(wawancara dengan kepala Desa Bapak Misam, pada hari senin 17 Januari 2022 dan kemudian dikonfirmasi pada hari Jum'at 21 Januari 2022 kepada ibu Rositah yang pernah menjadi salah satu Pengurus Majelis Taklim Desa Lalonggotomi Pecahan dari Desa Ahuawatu Tahun 2007-2010).

Mengatakan bahwa pada mulanya majelis taklim ibu rumah tangga adalah pecahan dari desa Ahuawatu yang kala itu Desa Lalonggotomi belum mekar dan masih bestatus dusun. Keaktifan majelis taklim ibu rumah tangga desa Lalonggotomi dimulai pada saat pemekaran Desa pada tahun 2007 yang pada saat itu Desa Lalonggotmi belum definitif karna atas diskusi dari berbagai pihak dan tokoh-tokoh daerah, menyimpulkan bahwa untuk mempermuda aktivitas Majelis Taklim Ibu Rumah Tangga maka masyarakat yang berkependudukan di desa Lalonggotomi telah memisahkan diri dari majelis Taklim yang berada di Desa Ahuawatu dengan dalih karna waktu itu untuk menghadiri kegiatan bermajelis sangat jauh dan sebab yang lainnya karna adanya pemekaran desa maka dibentuklah Majelis Taklim Ibu Rumah Tangga desa Lalonggotomi pecahan dari Desa Ahuawatu.

Atas permintaan masyarakat Desa Lalonggotomi dan kesepakatan para tokoh daerah maka Majelis Taklim Ibu Rumah Tangga desa Lalonggotomi telah resmi dan berjalan hingga sampai sekarang. Sampai saat ini majelis taklim Ibu rumah tangga terus mengembangkan diri dimulai dari kepengurusan, sarana dan prasarana, persiapan kegiatan-kegiatan yang ada dimajelis taklim.

#### **4.1.6. Struktur Kepengerusan dan Kegiatan Majelis Taklim.**

Seperti halnya perkumpulan atau Organisasi, Majelis Taklim Ibu Rumah Tangga di Desa Lalonggotomi memiliki Struktur kepengurusan.

Tabel. 6 Struktur Organisasi Majelis taklim

NAMA	PENGURUS
Ketua	Ibu Salmiah
Wakil Ketua	Ibu Aflin S.pd
Sekretaris	Ibu Ratna
Bendahara	Ibu Fitri
Seksi Pendidikan	Ibu Tugiharti
Seksi Dakwah	Ibu Fariha
Seksi Humas	Ibu Siti Malik dan Ibu Istiana
Ibadah	Ibu Istiana dan Ibu Siti Sariana
Kesenian	Ibu Titik Wijayanti
Perlengkapan	Ibu Fitri dan Novi Nurlita
Dana	Ibu Sarti

Sumber: Dokumentasi Data Majelis Taklim Ibu Rumah Tangga Desa Lalnggotomi.

Tabel. 7 Penasehat Dan Pelindung

Nama	Bimbingan
Ibu Masitah	Penasehat
Ibu Saliah	Penasehat
Ibu Partiah	Penasehat
Ibu Misriah	Pelindung
Bapak Misam	Pelindung

Sumber: Dokumentasi Data Majelis Taklim Ibu Rumah Tangga Desa Lalnggotomi.

## **4.2. Hasil Penelitian.**

### **4.2.1 Kegiatan majelis Taklim Di Desa Lalonggotomi Kecamatan**

#### **Pondidaha Kabupaten Konawe.**

##### **4.2.1.1 Kegiatan Bermajelis Taklim.**

Majelis Taklim merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu bagi masyarakat seperti ibu rumah tangga. Dalam pelaksanaannya kegiatan bermajelis taklim di Desa Lalonggotomi telah ditentukan hari dan tempat untuk bermajelis taklim berikutnya .

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua majelis taklim ibu rumah tangga mengenai kegiatan yang diselenggarakan dari rumah ke rumah. Ibu Salmiah

“penyelenggaraan majelis taklim ini dilakukan seminggu sekali dihari jum’at ba’da asar nah dimulainya itu dari jam 16:00-17:30 WITA terus rumah yang mau dipake minggu depan itu ditentukan berdasarkan undian arisan diakhir acara, terus kalau yah misalnya ada peserta yang mau minta untuk melakukan kegiatan bermajelis taklim dirumahnya yah kita terapkan, karna biasanya ada hajatan atau syukuran keluarga maka kami siap untuk menyelenggarakan kegiatan majelis taklim dirumah ibu peserta tersebut tergantung jadwalnya hari apa yang ibu peserta mau” (Sabtu, 05 Februari 2022).

Jawaban yang sama juga diperoleh dari Sekertaris Majelis taklim.

Ibu Ratna.

“Semua Ibu-ibu sudah sepakat rutinitas majelis taklim diadakan pada hari jum’at ba’da ashar eeeee waktunya itu sekitar jam 16:00-17:30 WITA dan kegiatan dilaksanakan di rumah ibu peserta yang jatuh namanya dalam undian arisan, itu kalau bersedia, kan biasa ada juga yang bersedia ada juga yang tidak, kalau untuk hari lain biasa ada juga tapi yang lagi hajatan atau syukuran biasa nya kita di undang untuk bermajelis taklim.” (Sabtu, 05 Februari 2022).

Dalam proses kegiatan bermajelis taklim yang diselenggarakan oleh ibu rumah tangga di desa Lalongotomi ada beberapa kegiatan yang mana kegiatan tersebut digunakan dalam setiap bermajelis taklim seperti misalnya yasinan, tahlilan, dan shalawat nariah.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ketua majelis taklim Ibu salmiah.

Seperti biasa ehhhh, kalau misalnya pas jadwalnya ada penyuluhan yah pertama yaitu kita ehhh tahlilan atau yasinan, kemudian yaitu penyuluhan atau semacam siraman rohani kayak begitu kemudian do’a, susunan–susunan nya yahh setelah itu baru kita arisan jadi arisan itu ndag masuk dalam kegiatan-kegiatan itu, setelah ditutup baru kita anukan arisan sambil membagi berkat jadi iyah jadi tidak mengganggu dari acara pertama sampai akhir itu ndag. Sebagai pengurus biasanya kita menghadirkan

tokoh penyuluh agama 2 minggu sekali ya untuk pelaksanaan majelis taklim. Kalau tiap Jum'atnya yah kita sebagai ibu-ibu yang mengisi, biasa acara diisi sama ibu Nazarit sebagai pemateri. Beda lagi Kalau misalnya ada undangan itu tergantung apa yang dia misalnya ehh acara peringatan orang meninggal misalnya begitu tujuh hari atau seratus hari maetirnya yah kayak begitu tapi kalau yang lain – lain nya yah kita baca perjanjian misalnya, ada biasanya kan juga potong rambut kan juga atau biasa juga dibaan yah tergantung apa yang mereka butuhkan, kalau yang mengundang itu yang mereka tentukan”. (Sabtu, 05 Februari 2022)

Jawaban yang sama juga diperoleh dari Sekertaris Majelis taklim.

Ibu Ratna.

“anu to untuk kegiatan majelis taklim susunannya pertama itu pembukaan, shalawat nariah, terus baca asmaul husna, yasinan, biasa juga tahlilan terakhir lanjut baca do'a mhi. Iya untuk supaya ibu-ibu mendapat sesuatu apa itu namanya yang baru kita sebagai pengurus menghadirkan penyuluh agama itu toh ibu nazarit kan gantian dengan desa sebelah eee yang lain itu kalau minggu ini eeee didesa sebelah terus itu minggu depan dimajelis taklimnya kita mhi”

Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam majelis taklim, dibutuhkan materi yang sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ketua majelis taklim Ibu salmiah.

“kita yang minta misalnya apa-apa yang kita misalnya ada yang kita butuhkan tohh, kita yang minta yah kadang-kadang juga mereka yang tentukan dari sana materi apa yang mau di bawakan misalkan fikih tentang tatacara shalat, berwudhu, akidah tentang itu supaya mengingat Allah, ahlak ya untuk menjalin silaturahmi pokonya seperti begitulah”. (Sabtu, 05 february 2022)

Jawaban yang sama juga diperoleh dari Sekertaris Majelis taklim.

Ibu Ratna.

“biasa juga dari pengurus, tapi biasa juga ada dari usulan peserta bilang begini tohh bagus begini ohh iya yah kompak kalau yah setuju yah anu mi itu mi yang anuh e'eh. Seperti kaya contohnya tatacara shalat, memandikan jenazah haaaa begitu”. (Sabtu, 05 february 2022)

Kegiatan majelis taklim ibu rumah tangga tidak terlepas dari peran beberapa pihak, salah satunya adalah dari pemerintah Desa itu sendiri yang



dimana bertindak sebagai pelindung dalam struktur kepengurusan majelis taklim. Namun, kegiatan mejelis taklim ibu rumah tangga Desa Lalonggotomi tidak dispnsori atau didanai oleh lembaga apapun, majelis taklim ibu rumah tangga desa lalongotomi berdiri sendiri atas inisiatif masnyarakat itu sendiri.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan kepala Desa Lalonggotomi Bapak Misam.

”Tentunya sebagai bagian dari pemerintah dan sebagai kepala desa Lalonggotomi kita wajib mendukung kegiatan majelis taklim ini karna pada dasarnya ini sudah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat apalagi masyarakat kita kan rata-rata mayoritas pendidikannya rendah dan kegiatan ini memang sudah ada sejak desa ini belum mekar, Alhamdulillah dengan adanya kegiatan majelis taklim ini, ibu-ibu yang ada di desa bisa menambah wawasan dan pengetahuan supaya tidak ketinggalan dengan masyarakat luar sana , dan ini merupakan kegiatan yang baik dan sangat bermanfaat sekali sebagai kepala desa Lalonggotomi wajib bagi saya melindungi dan mengapresiasi masyarakat kita, namun kita tidak lepas dari kekurangan, salah satunya misalnya masalah pendanaan. Pendanaan untuk kegiatan desa itu sudah ada aggarannya tiap tahunnya dan ini sudah kami bicarakan. dan sebagai pemerintah kita tidak boleh memisahkan anggaran itu ke aktivitas lain misalnya anggaran pembangunan gedung diambil sedikit untuk kebutuhan air bersih untuk petani, anggaran untuk bantuan pertanian dan sebagainya untuk lainnya diambil sedikit, kan ndag boleh. Maka dari itu kita belum masuk kesana, kita ikut berpartisipasi tapi bukan dalam bentuk anggaran, tapi sebagai bisa sumbangan. Sebagai masayarkat saya menyumbang dan sebagai kepala desa saya wajib melindungi kegiatan ini” (Senin 17 Januari 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa kegiatan majelis taklim yang berada di Desa Lalonggotomi dilaksanakan pada hari jum’at setelah asar pada jam 16:00-17:30 WITA dan bertempat disalah satu rumah peserta majelis taklim yang memenangkan undian arisan atau permintaan dari peserta pengajian.

Dalam proses kegiatannya pengurus telah menyiapkan susunan kegiatan yaitu: pembukaan, membaca asmaul husna, shalawat nariah, yasin, tahlil, ceramah, dan do'a. Kemudian untuk menambah wawasan dan pengetahuan, mengundang penyuluh agama 2 minggu sekali untuk mengisi kegiatan majelis taklim dan materi yang diberikan di sesuaikan dengan kebutuhan ibu rumah tangga..

#### **4.2.3 Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Lalonggotomi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe.**

##### **4.2.3.1 Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim.**

Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Ibu rumah tangga tidak lepas dorongan dari dalam diri dan dukungan dari keluarga sehingga termotivasi untuk bermajelis taklim.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Ibu Istianah.

“Saya mau sendiri, suaminya mendukung gitu atau bapaknya mendukung, saya pergi kemana saja asal pengajian bisa siang bisa malam pastiizinkan” (Selasa, 08 Februari 2022)

Ibu Turiah, juga menuturkan.

“kalo masalah orang yang ngajak sih ngga ada masalah anu maksudnya yang ngajak itu ngga ada karna kita hidup disini sudah 35 tahun kayaknya, di Lalonggotomi inikan sudah 35 tahun kalau ngga salah yah, jadi gimana yah sudah kita lihat hari - hari nya lingkungan nya kita seperti itu jadi yah ngga mungkin kalau orangnya ngga mau pergi majelis taklim berarti belum terbuka aja hatinya, saya sempat berhenti karna pindah ke butur toh itu 3 tahun di buton utara disana ngga ada, saya mau gabung ke ibu ibu trans jauh, maksudnya untuk pribumi ndag ada toh, berteman di masjid gitu, kalau majelis taklim kayaknya belum, Alhamdulillah selama itu untuk kebaikan Alhamdulillah pada mendukung kaya suami”. (Selasa, 08 Februari 2022)

Kemudian wawancara dengan ibu Aflin S.pd.

“mau sendiri terus juga diajak ikut Memang dari kecil yah, dari cewe yah, yah dari mamah diajarkan untuk ikut”. (Selasa, 08 Februari 2022)

Sedangkan dari ibu Siti Sariana.

“Dari diri sendiri, dari tua muda memang sering ikut begitu, yah cari pengetahuan juga kalau dirumah seumpamanya belum tau juga toh bisa dapat, yah memang niat nya bibi cuman bibi memang yah minta dukungan minta anu toh sama mamang boleh ndag ya minta izin maksudnya toh, tapi kalau mamang silahkan saja yang penting berupa kebaikan begitu ndag akan ngelarang yang penting untuk kebaikan begitu, (Sabtu, 05 Februari 2022)

Kemudian wawancara dengan ibu Siti Malik.

“yah dorongan dari suami terus semuanya keluarga mendukung begitu. (Selasa, 08 Februari 2022)

Kemudian wawancara dengan Ibu Siti Rohmah.

“Dari diri sendiri karna suka ikut ikut majelis taklim, mang herman mendukung keluarga juga mendukung. (Sabtu, 05 Februari 2022)

Kemudian wawancara dengan Ibu Farihah yang membuat dirinya terdorong untuk mengikuti kegiatan majelis taklim .

“Keinginan dari diri sendiri, ngga nda yang mengajak pergi, karna mau silaturahmi, ada penyuluh juga yang ceramah” (Senin, 07 Februari 2022)

Dari berbagai jawaban yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara yang dilakukan terhadap Ibu rumah tangga dalam bermajelis taklim, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga terdorong mengikuti majelis taklim atas kesadaran dari diri sendiri, dan dukungan keluarga.

Dengan adanya berbagai kegiatan majelis taklim yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di desa Lalonggotomi. Kini ibu rumah tangga yang

berada desa lalonggotomi menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan bermajelis taklim sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan. Dengan berbagai dorongan dan alasan yang mendasar untuk bisa mengikuti perkembangan zaman dan terus mengembangkan wawasan keagamaan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh ibu Nurlaila Suherman S.pd

“Untuk menambah wawasan, mengisi waktu luang, kita punya kegiatan yang bermanfaat, menambah pengetahuan supaya jadi apa yah namanya kegiatan yang baik,” (Selasa, 08 Februari 2022).

Sedangkan dari ibu Siti Ponanti mengatakan.

“yah seneng kalau anu pergi pengajian cari ilmu, kalau pengajian itu fokus biar baca yasin apa perna aku cerita yah seneng” (Kamis, 10 Februari 2022)

Kemudian wawancara dengan ibu Siti Malik.

“karna memperkuat silaturahmi, tambahan ilmu yang bermanfaat begitu karna suka ada ceramah begitu” (Selasa, 08 Februari 2022)

Kemudian wawancara dengan ibu Siti Sariana yang membuat dirinya termotivasi untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.

“Untuk akhiraat dari pada diam dirumah disamping itu juga hatinya dingin, sejuk, mengikuti itu kalau dirumah kan pikirannya macem - macem tapi kalau dibawa ke pengajian kan hilang pasti fokus nya ke pengajian, yah disamping itu ada pembelajaran yah cari pengetahuan juga yang dirumah belum tau seumpamanya toh, anuh dapat bermanfaat bagi keluarga juga” (Selasa, 08 Februari 2022).

Ibu Turiah juga mengatakan mengenai motivasinya mengikuti majelis taklim.

“Pengajian itu gimana yah, apa yang kita ndag tau menjadi tau entah itu kecil atau besar ada manfaatnya, yang kedua kita seneng kan silaturahmi, kalau kita kerumahnya temen satu persatu kita jadinya

ngerumpi seperti kepengajiankan sedikit banyak kan ada yang kita baca sama temen-temen, terus bagaimana yo kita jadi erat begitu hubungan sesama muslimah toh jadi lebih erat pokoknya menyenangkan lah pengajian itu karna apalagi waktunya ngga hari-hari, tambah ada arisan juga toh, itu insya Allah kalau bisa disempatkan hanya seminggu sekali kalau kita sehat ya insya Allah bisa kita ikuti” (Selasa, 08 Februari 2022)

Ibu Wasita juga mengatakan motivasinya mengikuti kegiatan majelis taklim.

“yakan eni’ siudah tua, mau apalagi yang dekat-dekat kan tiap minggu Alhamdulillah ndag pernah alpa kalau ndag sakit, silahturohim nomor satu, nomor dua yaitu menambah wawasan, menambah ilmu kalau ndag disiramkan ilmu itu bagaimana” (Sabtu, 05 Februari 2022)

Kemudian wawancara dengan Ibu Istianah.

“Anu saja untuk istilahnya satu silaturahmi sama ibu-ibu, dua menambah wawasan menambah ilmu kan disitu ada penceramah jadi itu menambah wawasan menambah itu nambah ilmu, yah itulah untuk mengembangkan anu apa majelis taklim supaya berkembang istilahnya bagaimanalah kita anu ibu-ibu muslimah harus berkembang harus punya istilahnya ada pengganti jadi kita orang tua harus terus mengikuti supaya nanti anak anak selanjutnya melanjutkan jadi yang tua itu terus saya sudah tua tapi tetep ikut supaya nanti biar yang lain ikut juga, supaya anak - anak saya toh, supaya ikut terbiasa dari kegiatan itu, melatih juga sama anak - anak” (Selasa, 08 Februari 2022)

Kemudian wawancara dengan ibu Aflin S.pd.

“kayaknya lebih ke ingin ini sih kalau ada ibu toh mengingatkan ilmu, proses silaturahmi ketemu-ketemu kan, kan ini ngga tiap hari ngga ketemu jadi silaturahmi yah salam-salaman kalau ada mungkin dicerita begitu toh kalau ada mungkin kita tau atau tidak tau kan kita jadi ingat toh, yah setidak nya apa yang kita pelajari dari kecil kita ngga lupa yah yah begitulah supaya ada kebersamaan begitulah, jadi bukan hanya sekedar ketemu tapi dipertemuan itu juga ada ininya manfaat nya toh, anu juga seru itu kalau habis selesai majelis taklimnya pengkocokan arisan jadinya kita semangat ”. (Selasa, 08 Februari 2022)

Dari berbagai jawaban yang didapatkan oleh peneliti dengan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu rumah tangga dalam bermajelis

taklim, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga termotivasi untuk menghadiri majelis taklim yaitu untuk menambah ilmu agama, bersilaturahmi, dan arisan serta adanya berkat.

Dalam majelis taklim terdapat arisan yang bertujuan untuk menarik ibu rumah tangga bermajelis taklim.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh ibu Nurlaila Suherman S.pd

“arisan jadi seru pergi majelis taklimnya, habis majelis taklim ngocok arisan baru pulang” (Selasa, 08 Februari 2022).

Sedangkan dari ibu Ponanti mengatakan.

“kalau pengajiankan biasanya yah yang bikin seneng ada arisannya ahh itu toh jadi seneng sambil pengajian nanti selesai pengajian ada arisan yah jadi tertarik yoh senang” (Kamis, 10 Februari 2022)

Kemudian wawancara dengan ibu Siti Malik.

“nah arisan kita bisa menabung sedikit-sedikit jadi nanti pas tiba giliran majelis taklim dirumahnya kita ada uang yang kita punya untuk bikin sesuatu kaya makanan terus minuman, bagus untuk cari pahala sodakoh” (Selasa, 08 Februari 2022).

Wawancara dengan Ibu Farihah.

“Iya arisan, saya ikut arisan di majelis taklim terus ramai banyak ibu-ibu ikut main arisan juga, jadinya rame sebelum pulang toh anu nunggu arisan dulu ” (Senin, 07 Februari 2022)

Dari berbagai jawaban yang didapatkan oleh peneliti dengan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu rumah tangga dalam bermajelis taklim, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga termotivasi untuk menghadiri majelis taklim yaitu adanya arisan.

Berkat merupakan makanan yang diberikan setelah melakukan kegiatan seperti majelis taklim dengan tujuan bersedekah namun hal

tersebut membuat ibu rumah tangga menjadi senang. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh ibu Masriah:

“Itu berkat senang kalau habis pengajian ada berkat kan datang kerumah langsung dimakan, apalagi kalau misal apa makanan enak wah tambah senang pergi majelis taklim lagi, biar hujan ya saya tetap pergi” (Selasa, 8 Februari 2022).

Wawancara dengan ibu Farihah:

“kalau saya majelis taklim begitu toh ada berkatnya suka juga kan senang dapat makanan gratis terus kita juga dapat pelajaran juga dari situ diajari untuk saling berbagi sama orang lain pokoknya suka” (Senin, 07 Februari 2022)

Kemudian wawancara dengan ibu Sarianah:

“Itu kalau misal pengajian ada berkatnya ya senang pastinya wong apalah namanya dapat makanan gratis siapa sih yang nda mau, tinggal dimakan jadinya senang pergi pengajiannya yah bukan karna berkat senang pergi majelis taklim tapi kan dapat ilmu itu juga pahala” (Selasa, 08 Februari 2022).

Dari berbagai jawaban yang didapatkan oleh peneliti dengan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu rumah tangga dalam bermajelis taklim, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga termotivasi untuk menghadiri majelis taklim yaitu karena adanya berkat.

### **4.3. Pembahasan.**

#### **4.3.1. Deskripsi Kegiatan Bermajelis Taklim Di Desa Lalongotomi Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe.**

##### **4.3.1.1. Kegiatan Bermajelis Taklim**

Majelis taklim adalah tempat berkumpulnya sejumlah orang untuk melaksanakan kegiatan bernuansa amar ma'ruf nahi mungkar, baik sekarang maupun masa depan. Keberadaan majelis taklim menjadi suatu keniscayaan karna menjadi salah satu lembaga yang berperan melakukan transformasi sosial. Majelis taklim sebagai lembaga yang berorientasi dalam pengembangan dan penyampaian ajaran Islam, dalam pelaksanaan

kegiatannya selalu merujuk kepada kebutuhan masyarakat (mad'u).  
Pulungan., Y., M (2014)

Seperti yang dipaparkan ibu Salmiah selaku ketua majelis taklim ibu rumah tangga di desa Lalonggotomi dalam wawancaranya bahwasanya proses kegiatan yang diterapkan oleh pengurus majelis taklim, adalah kegiatan majelis taklim yang sesuai dengan kebutuhan yang ada pada ibu rumah tangga.

Waktu pelaksanaannya setelah asar agar tidak mengganggu kegiatan ibu rumah tangga karena kebanyakan pekerjaan mereka sebagai seorang petani sehingga ditetapkan setelah asar, dan kegiatan ini dilaksanakan jam 16:00-17:30 WITA.

Materi dakwah adalah pesan (message) yang dibawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran agama Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya. (Enjang dan Aliyuddin dalam Amaliah (2020).

Dalam majelis taklim ibu rumah tangga di Desa Lalonggotomi materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga, sehingga sebelum penyuluh berceramah telah menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Adapun materi yang dibawakan seperti fikih tentang tata cara shalat, berwudhu, memandikan jenazah, membersihkan najis. Akidah, menambah keyakinan terhadap Allah Swt dan segala ciptaannya. Akhlak tentang menjalin silaturahmi sesama tetangga, saling menghormati dan menolong terhadap sesama.



Pengurus majelis taklim ibu rumah tangga telah mempersiapkan agenda kegiatan agar berjalan sesuai dengan topik pembahasan bermajelis taklim dengan mengundang tokoh penyuluh agama untuk mengisi kegiatan majelis taklim dan mengatur pembagian kegiatan yang dilaksanakan dalam bermajelis taklim yaitu seperti yasinan, tahlilan, membaca Asma'ul Husna, ceramah yang dilaksanakan 2 minggu satu kali, do'a dan dilanjutkan dengan kegiatan arisan dan pembagian berkat sebagai penutup dalam kegiatan.

Dalam menyampaikan ceramah, penyuluh agama membawakan materi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan sesi Tanya jawab dengan mempersilahkan sebanyak 3 orang untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan, setelah selesai sesi Tanya jawab penyuluh menutup ceramah. Sebagaimana wawancara yang di paparkan ibu Salmiah bahwasanya apabila ada ceramah penyuluh terlebih dahulu berceramah kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab sebanyak 3 orang.

Penentuan waktu kegiatan majelis taklim menjadi perhatian penting dalam bermajelis agar apa yang disampaikan dalam kegiatan dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terkesan terburu-buru dan tidak mengganggu aktivitas lainnya. Sebagaimana hasil yang didapatkan peneliti dari salmiah selaku ketua majelis taklim ibu rumah tangga desa Lalonggotomi bahwa kegiatan majelis taklim pertemuan dilakukan setiap hari jum'at.

Dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim yang diterapkan oleh pengurus majelis taklim ibu rumah tangga, peneliti menemukan bahwa secara spesifik majelis taklim ibu rumah tangga memiliki orientasi yang jelas terkait kegiatan majelis taklim yang lebih mengutamakan mengenai penjelasan bermajelis taklim dalam kebutuhan ibu rumah tangga. Sehingga kegiatan majelis taklim lebih mengarah kepada ibu rumah tangga yang berada di desa Lalonggotomi dan kegiatan yang dilaksanakan menjadi rutin dikarenakan waktu dan tempat pelaksanaan ditentukan berdasarkan pemenang arisan yang menjadi tempat untuk bermajelis taklim berikutnya, penyuluh yang membawakan materi sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga dan dilakukan sesi tanya jawab setelah selesai berceramah .

#### **4.3.2. Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Lalonggotomi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.**

##### **4.3.2.1. Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Lalonggotomi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.**

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri, setiap manusia dengan berbagai kebutuhan tidak akan pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu proses motivasi akan terus berlangsung selama manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pada dasarnya proses terjadinya motivasi menunjukkan adanya kebutuhan yang mendasar dan untuk memenuhinya terjadi dorongan untuk

berperilaku. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rum: 30) yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S al-Rum 30).

Ayat ini menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.

Kegiatan majelis taklim ibu rumah tangga menjadi sarana bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan khususnya ibu rumah tangga yang ada di Desa Lalonggotomi sehingga ibu rumah termotivasi untuk mengikuti kegiatan majelis taklim untuk memenuhi kebutuhan yang di perlukan.

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan bahwa motivasi ibu rumah tangga mengikuti majelis taklim yaitu kesadaran diri, menambah wawasan, bersilaturahmi, dorongan, arisan dan berkat. Berdasarkan jawaban tersebut bahwa menunjukkan bahwa mereka membutuhkan sesuatu yang baru didalam dirinya yang mana hal tersebut timbul atas dorongan dari diri mereka sendiri yang menginginkan sesuatu

yang baru didalam hidupnya. Sebagaimana dalam bab II teori Abraham Maslow dimana ada 5 tingkatan kebutuhan manusia yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Semua yang diinginkan oleh ibu rumah tangga timbul atas dorongan atau motivasi dan kebutuhan apabila hanya termotivasi tanpa adanya kebutuhan maka semua itu tidak akan terjadi didalam hidupnya. Oleh karena itu kebutuhan merupakan dasar seseorang dalam melakukan sesuatu yang dikehendakinya.

Ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan majelis taklim memiliki 2 motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Adapun motivasi intrinsik yaitu: dorongan kesadaran diri sehingga hadir dalam kegiatan majelis taklim di desa Lalonggotomi. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti ada beberapa yang melatar belakangi ibu rumah tangga sehingga ikut serta dalam kegiatan majelis taklim:

#### 1. Kesadaran Diri

Dalam mengikuti majelis taklim kesadaran diri menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran, sehingga dalam memperaktekannya apa yang telah dipelajari tidak ada unsur paksaan. Kesadaran diri dalam setiap diri individu juga sangat diperlukan karena akan menimbulkan semangat mereka, sehingga ketika di dalam majelis taklim mereka mengikuti kegiatan majelis taklim dan mendengarkan ceramah dengan seksama dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu rumah tangga seperti hal yang didapatkan dari ibu Wasitah dan ibu Nurlaila bahwa dalam mengikuti kegiatan majelis taklim disebabkan oleh keinginan dari diri sendiri untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar bermanfaat untuk orang lain.

Ibu rumah tangga senang pergi bermajelis taklim karena mendapatkan pahala dan pergi atas kemauan dari dalam diri tanpa adanya ajakan dari orang lain karena mereka sadar bahwa dimajelis taklim ada ilmu yang mereka dapatkan dan senang bertemu ibu rumah tangga dalam lingkup bermajelis taklim dan mereka meluangkan hari jum'at karena majelis taklim dilaksanakan satu minggu satu kali sehingga rugi apabila mereka tidak menghadirinya.

Dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang pentingnya kesadaran diri sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Hasr: 19 yang berbunyi:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik”. (Q.S Al-Hasr: 19).

Pendapat M. Ali Shomali (2002) dalam Mubarak (2015) tentang hakekat mengenal diri adalah mengenal Tuhan, artinya semakin sadar terhadap diri sendiri maka nilai spiritual yang ada pada dirinya akan berkembang kearah kesempurnaan.

## 2. Menambah wawasan

Wawasan atau ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam kehidupan ibu rumah tangga agar hidup selalu bermanfaat karena mencari ilmu adalah kegiatan yang baik serta ilmu yang di dapat dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepada ibu Nurlaila Suherman S.pd untuk menambah wawasan, mengisi waktu luang, kita punya kegiatan yang bermanfaat, menambah pengetahuan supaya jadi apa yah namanya kegiatan yang baik.

Dalam hal ini wawasan yang didapatkan ibu rumah tangga yaitu ilmu fikih membahas tentang tatacara shalat, berwudhu karena ibu rumah tangga menginginkan shalat dengan benar dan baik seperti bacaan-bacaan shalat, bagaimana cara agar khusyuk ketika shalat, selain ilmu fikih ada juga ilmu tauhid tentang mengesakan Allah Swt dengan merenungi segala ciptaannya sehingga menambah keyakinan kita bahwa Allah maha Agung. Akhlak membahas tentang menjaga kerukunan sesama tetangga agar hidup damai dan saling bergotong royong ketika ada yang membutuhkan.

### 3. Bersilaturahmi

Silaturahmi merupakan pertemuan antara seseorang dengan orang lain. Dalam hal ini ibu rumah tangga mengikuti majelis bukan hanya menambah ilmu saja tetapi sebagai tempat bersilaturahmi. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Aflin bahwasanya ia mengikuti majelis taklim untuk bersilaturahmi karena tidak bertemu setiap hari sehingga digunakan untuk bersilaturahmi.

Sebelum kegiatan bermajelis taklim dimulai ibu rumah tangga kebanyakan berbincang-bincang dengan teman-temannya menanyakan kabar, kesehatan, anak-anak dan masih banyak yang dibahas namun ketika kegiatan telah dimulai mereka berhenti untuk bercerita. Agar hubungan ibu rumah tangga terjalin dengan baik diakhir acara sebelum pulang bersalam-salaman.

Firman Allah Swt dalam Q/S An-Nahl: 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Motivasi Ekstrinsik ibu rumah tangga dalam bermajelis taklim yaitu:

#### 1. Dorongan keluarga

Keluarga merupakan pendukung ketika melakukan kebaikan, dengan adanya dorongan tersebut sehingga ibu rumah tangga pergi mengikuti majelis taklim. Apabila dalam melakukan kebaikan diberi respon yang baik maka menimbulkan rasa senang karena ada yang memberi perhatian kepada dirinya. Sebagaimana yang didapatkan peneliti dari mewancarai ibu Siti Malik dan Ibu Aflin bahwasanya kegiatan mengikuti majelis taklim atas dorongan keluarga.

Bentuk dorongan dari keluarga yaitu berupa support dari suami mengingatkan bahwa hari jum'at jadwalnya untuk bermajelis taklim, sebagai suami harus mendidik istrinya salah satunya dengan mengikuti majelis taklim ini. Selain itu juga suami menyuruh istrinya pergi dari pada berdiam diri dirumah atau menggosip bersama ibu rumah tangga yang belum mengikuti majelis taklim lebih baik menghadiri majelis taklim yang mana bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

## 2. Arisan

Untuk menarik minat ibu rumah di adakan arisan agar tidak bosan ketika mengikuti majelis taklim. Sebelum pengajian selesai maka arisan dilakukan dan ibu rumah tangga merasa senang dengan adanya kegiatan tambahan tersebut. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Farihah ia mengikuti majelis karena ada arisan sehingga menjadi rame dan sebelum pulang arisan terlebih dahulu.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah acara majelis taklim selesai kemudian baru arisan, yang diundi melalui pengocokan dengan menjatuhkan satu kertas yang berisikan nama peserta ibu majelis taklim, kegiatan ini diadakan sebagai bentuk menabung yang mana uang tersebut digunakan untuk membuat makanan seperti berkat ketika rumahnya ditempati untuk bermajelis taklim. Oleh karena itu agar memperingan keuangan diadakan arisan dan tidak wajib diikuti oleh peserta majelis taklim.

## 3. Berkat



Berkat merupakan makanan yang diberikan oleh tuan rumah dengan tujuan bersedekah kepada ibu majelis taklim. Adapun hikmah dari berdekah yaitu: semakin taat kepada Allah Swt, menghapus dosa,, dibalas berlipat ganda oleh Allah Swt, menyembuhkan penyakit, mendapat naungan dihari kiamat kelak, dan menjauhkan dari api neraka (Saputra 2022).

Ibu majelis taklim senang apabila ada berkat karena mendapatkan makanan gratis, selain mendapatkan ilmu di dalam majelis taklim memperoleh berkat sehingga mereka semakin senang untuk pergi dan sebagai bentuk pelajaran agar menjadi orang tidak pelit karena bersedekah memiliki banyak manfaat. Sebagaimana yang didapatkan peneliti dari mewancarai ibu Masriah dan ibu fariah bahwa sangat senang apabila pengajian terdapat berkat selain mendapat ilmu mendapatkan makanan dan sebagai bentuk pengajaran untuk selalu berbagi terhadap sesama Muslim.

Apa yang ditemukan peneliti sama dengan yang ditemukan oleh Wawarni Hasibuan (2016) Motivasi ibu-ibu dalam mengikukuti kegiatan majelis disebabkan oleh faktor intrinsik yaitu untuk belajar Agama, meningkatkan kualitas Ibadah dan menjalin ukhuwah, dan faktor eksterinsik yaitu pengaruh teman.

Ilmu didalam kehidupan sangat dibutuhkan agar hidup semakin tearah kedepannya sehingga dapat terhindarkan dari hal-hal yang buruk. Begitu juga dengan ibu rumah tangga mengikuti majelis taklim untuk mencari ilmu agama.